

**PELESTARIAN CAGAR BUDAYA SITUS BARU KUMITIR BERBENTUK TALUT  
KERAJAAN MAJAPAHIT  
(Studi Kasus Desa Kunitir, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang

Oleh

**ILHAM SATRIO AJI**

**217.010.91.097**



**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2021**

## ABSTRAK

Ilham satrio aji, NPM 21701091097, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, “Pelestarian Cagar Budaya Situs Baru Kunitir Berbentuk Talut Kerajaan Majapahit (Studi Kasus Desa Kunitir, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto)”. Dosen Pembimbing 1 : Prof.Dr.Yaqub Cikusin, M.Si, Dosen Pembimbing 2 : Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

---

Situs Kunitir adalah penemuan terbesar yang ada diIndonesia saat ini. Situs besar ini ditemukan di Desa Kunitir Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Dimana BPCB JawaTimur selaku badan yang menangani cagar budaya di JawaTimur telah melakukan penelusuran untuk menguak dan memunculkan situs besar ini. situs besar ini diduga merupakan talut yang mengitari bangunan penting berupa tempat suci pendharmaan Mahesacempaka dan penemuan lainnya berupa puri Brewengker.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas maka penulis dapat menyimpulkan pokok permasalahannya yaitu apa strategi dan implementasi BPCB JawaTimur, lokasi situs Kunitir, Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya pelestarian situs Kunitir oleh BPCB JawaTimur serta mengetahui faktor apasaja yang terlibat didalam proses implementasi dan mengetahui capaian dari implementasi BPCB JawaTimur. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Berdasarkan hasil dari penelitian, mengetahui Strategi dan implementasi BPCB JawaTimur dengan mengajak msyarakat lokal bersama para ahli memnunculkan replika situs Kunitir berbentuk talut, permasalahan dengan masyarakat lokal yang kontra dengan program BPCB soal lahan dan mengetahui cara mengatasinya, mengetahui pendanaan dari pusat terkait proses

implementasi, mengetahui penemuan-penemuan serta capaian dari Implementasi berupa ekskavasi dan rekonstruksi yang memunculkan 30% bentuk situs, mengetahui capaian target dan bentuk capaiannya.

Kata Kunci : Pelestarian, Situs Baru Kunitir, Berbentuk Talut Kerajaan Majapahit

#### ABSTRACT

Ilham satrio aji, NPM 21701091097, State Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, "Preservation of Kunitir New Site Cultural Heritage in the Form of Talut of the Majapahit Kingdom (Case Study of Kunitir Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency)". Supervisor 1: Prof. Dr. Yaqub Cikusin, M.Si, Supervisor 2: Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

Kunitir site is the biggest discovery in Indonesia today. This large site is found in Kunitir Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency. Where the East Java BPCB as the agency that handles cultural heritage in East Java has carried out a search to uncover and bring up this big site. This large site is thought to be a talut that surrounds an important building in the form of the Mahesacempaka shrine and other discoveries in the form of Brewengker castle.

Based on the background description above, the writer can conclude the main problem, namely what is the strategy and implementation of the East Java BPCB, the location of the Kunitir site, the supporting factors and the inhibiting factors of implementation. So that the purpose of this study is to identify and describe the efforts to preserve the Kunitir site by the East Java BPCB and to find out what factors are involved in the implementation process and to find out the achievements of the implementation of the East Java BPCB. The research method that researchers use is qualitative research with descriptive research type.

Based on the results of the research, knowing the strategy and implementation of the East Java BPCB by inviting local communities together with experts to come up with a replica of the Kunitir site in the form of talut, problems with local communities that contradict the BPCB program regarding land and knowing how to overcome them, knowing funding from the center regarding the implementation process, knowing The findings and achievements of the implementation were in the form of excavation and reconstruction which resulted in 30% of the site shape, knowing the target achievement and the form of its achievement.

Keywords: Preservation, Kunitir New Site, Shaped Talut of the Majapahit Kingdom



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era saat ini banyak sekali bangunan cagar budaya yang satu persatu mulai terkuak. Indonesia dahulunya ialah kerajaan-kerajaan yang telah bersatu dalam sumpah palapa telah meninggalkan bangunan-bangunan besar yang telah terkubur cukup dalam. Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 2010 Tentang Cagar Budaya disebutkan bahwa “Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, Kawasan Cagar Budaya di darat/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan”.

Kurang lebihnya pada 12 abad yang lalu di era Kerajaan Majapahit telah menyisakan bangunan-bangunan penting bersejarah yang perlu dikuak dan dibongkar keberadaannya untuk diteliti dipelajari dan dikembangkan untuk menjadi objek wisata yang mengedepankan nilai-nilai peninggalan sejarah didalamnya. Daerah Trowulan sendiri dimana disebut sebagai pusat atau intisari dari peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit dimana sudah muncul situs-situs peninggalan yang dapat kita dijumpai contohnya Candi Brahu, Candi Tikus, Candi Kedaton, Gapura Bajang Ratu, Candi Menak Jingga, Gapura Wringin Lawang, Situs Watu Umpak Makam Putri Cempa, Kolam Segaran, Makam Troloyo, Candi Jedong serta Situs Sentonorejo. Bangunan-bangunan tersebut pun menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas baik dalam negeri maupun luar negeri. Pemerintahpun sangat mengupayakan bila disuatu tempat terdapat beberapa bukti-bukti ditemukannya tanda-tanda bangunan bersejarah. Candi-candi tersebut pada zaman sekarang inipun memiliki daya tarik tersendiri yang cukup besar bagi wisatawan asing dan menjadi

point besar bagi Indonesia yang memiliki banyak sekali peninggalan sejarah. Era sekarang ini yang dipenuhi orang-orang milineal mereka sebagian besar tertarik dengan situs bersejarah dan ada pula yang mengesampingkan situs bersejarah tersebut oleh karena itu pengetahuan tentang peninggalan sejarah penting sekali diketahui oleh generasi milenial sekarang ini. Adanya situs-situs bersejarah tersebut dapat mengembangkan suatu pemberdayaan di lingkungan itu sendiri khususnya objek wisata yang menjadi minat masyarakat dapat membantu retribusi keuangan kas objek wisata di daerah tersebut.

Pelestarian budaya Indonesia saat ini sangat ditekankan karena mengingat di Indonesia memiliki banyak sekali berbagai macam budaya. Pelestarian budaya sangat diperlukan agar generasi-generasi yang akan datang dapat mempelajari sejarah Indonesia yang dahulunya berupa Kerajaan-kerajaan besar. Dalam Undang-undang RI No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa perawatan merupakan bagian dari upaya perlindungan cagar budaya. Dilakukannya perawatan secara rutin dan berkelanjutan dapat menghambat proses kerusakan objek. Pelan tetapi pasti sebuah objek akan mengalami degradasi kondisi karena faktor internal dan eksternal. Menghilangkan proses itu akan sangat mustahil, karena objek fisik tidak ada yang abadi. Oleh karena itu, yang dilakukan adalah melakukan upaya menghambat dan mengendalikan ancaman kerusakan.

Balai pelestarian cagar budaya adalah unit pelaksana teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berada di daerah. BPCB JawaTimur bergerak menangani penyelamatan, pemeliharaan, pengembangan, pemanfaatan Cagar Budaya dikawasan Provinsi JawaTimur. BPCB JawaTimur terletak di Desa Tegalor Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang bertanggung jawab dalam penanganan cagar budaya. Telah ditemukannya situs baru di Desa Kunitir Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, BPCB mengajak masyarakat dan

para ahli untuk menggali dan membongkar peradaban situs tersebut. Beberapa Provinsi memiliki Balai Pelestarian Cagar Budaya dimana menaungi dan berperan besar terhadap pelestarian cagar budaya di Indonesia ini. Candi-candi masuk dalam daftar budaya Indonesia yang memiliki minat besar bagi wisatawan dan memiliki nilai-nilai bersejarah yang terpendam didalamnya. Candi bukan hanya bangunan zaman dahulu yang tidak memiliki arti namun bangunan itu memiliki kaya akan arti serta terkandung nilai-nilai sejarah dan kehidupan bersejarah pada masa itu sehingga kehidupan bersejarah bisa terkuak dan terpecahkan melalui bangunan Candi tersebut. Banyak sekali candi-candi baru yang mulai muncul sehingga proses ekskavasi banyak terlaksana di beberapa tempat. Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) terus turun tangan menyikapi banyak ditemukannya beberapa situs. Pelestarian sangatlah penting untuk mengangkat nilai budaya Indonesia, dengan banyak ditemukannya situs baru menjadi harapan besar bagi Indonesia untuk menjadi daya tarik besar dunia. Masuk dalam kategori penemuan fenomenal yang masuk tujuh keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur. Banyak sekali ditemukan situs-situs baru Kerajaan Majapahit ialah daerah Trowulan Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Desa Kunitir Kecamatan Jatilejo Kabupaten Mojokerto Jawa Timur yang tidak jauh dari Kecamatan Trowulan juga telah ditemukan situs besar Majapahit yang pernah ada berupa talut yang melingkari candi. Sebagaimana dijelaskan oleh Wicaksono arkeolog BPCB Jawa Timur :

“Arkeolog Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jatim Wicaksono Dwi Nugroho mengatakan Talut ini diperkirakan dibangun mengelilingi sebuah kompleks bangunan suci. Pihaknya masih mencari tembok sisi utara, barat dan selatan”. ([www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)). Penemuan baru itu ditemukan pada tahun 2019 oleh pembuat batu bata yang sekarang ini telah sampai ekskavasi tahap ke 3. (1.1/W/1/13-10-2020)

Dijelaskan lagi oleh Samsulhuda warga Kunitir terkait penemuan situs :

“Penemuan ini berupa Talut melingkari bangunan penting tapi saya belum tau apa itu yang dilindungi seperti keraton atau candi yang hancur gitu, tahap pertama ekskavasinya dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2019 dan sudah melalui 3 tahap sampai tahun 2020 ini

berhenti pada tanggal 9 September 2020 mau dilanjut tahap ke 4 pada 2021 mendatang nunggu dana cair dulu”. Kata Samsulhuda warga kumitir. (1.1/Sam/2/13-10-2020)

Jadi sudah terjadi 3 tahap ekskavasi atau penggalian dan sudah muncul dugaan-dugaan bahwasanya situs Kumitir ini adalah Talut yang mengitari Candi atau juga keraton didalamnya.

Tutur oleh Setu mengenai penemuan :

“Telah ditemukannya bangunan jaman dulu yang belum diketahui bentuknya setelah melalui tahap ekskavasi kedalaman mencapai 3 meter dan luasnya 16 hektar diwilayah kumitir ini cukup luas sekali sehingga memakan banyak tanah warga setempat mengingat lokasi ini dekat dengan Candi Tikus dan Pendopo Agung bisa jadi tembus kesana”. Kata Setu pembuat batu bata. (1.1/Se/3/13-10-2020)

Seperti yang dikatakan Setu tadi bahwasanya masyarakat Kumitir sendiri begitu dikejutkan dengan penemuan itu sehingga masyarakat disana turut aktif dalam membongkar situs baru itu dengan temuan yang begitu luas dan bisa memakan banyak tanah warga yang dimana lokasinya dekat dengan situs-situs yang lainnya.

“Pada tahun 1975 dulu sudah pernah terjadi penlitian namun tidak kunjung diproses, menurut Pak Wicak selaku Arkeolog situs Kumitir ini bisa tembus sampai ke Candi Tikus dan Pendopo Agung dan bisa memakan banyak tanah milik warga karena wilayahnya dekat dengan Trowulan dan situs-situs lainnya”. Kata Nurul penjaga makam Mbah Mustofa. (1.1/N/4/13-10-2020)

Dari nurul sendiri bahwasanya temuan ini begitu luas sampai menembus Candi Tikus dan Pendopo Agung sehingga bila benar-benar membongkar secara utuh situs ini akan memakan banyak tanah warga dan pemerintah harus mencari jalan keluarnya.

BPCB JawaTimur selaku badan yang berwenang menangani situs cagar budaya langsung melakukan ekskavasi pada situs tersebut. Ekskavasi menjadi hal pokok yang harus dilakukan bila tenaga kerja pada ekskavasi ini banyak maka cepat pula situs ini terbongkar. Sebagaimana dijelaskan Kardi soal temuan dan tenaga kerja :

“BPCB yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pelestarian situs ini yang diperkirakan panjangnya 312 dan lebarnya 250 meter, mereka juga terus mengajak para warga dan pembuat batu bata, kami digaji 150 ribu perhari sehingga kenaikan tenaga kerja meningkat namun juga ada beberapa yang kontra sih, untuk pemecahan sejarahnya juga ada para ahli gitu yang aktif disini”. imbuh Kardi warga Desa Kunitir. (1.1/K/5/13-10-2020)

Kabar baiknya dari ekskavasi dari tahap 1 sampai 3 ini mengalami kenaikan bantuan tenaga kerja dan para ahli yang turut serta membantu. Semangat dari warga setempat menjadi keuntungan bagi BPCB dan arkeolog dalam proses ekskavasi namun dijelaskan oleh Kardi terdapat juga kontra sebagai penghambatnya. Tambahan lagi dari penyebab faktor hancurnya bangunan oleh Eko selaku peneliti :

“Hipotesa para ahli dan spiritual penyebab kerusakan dari bagian penting talut ini diperkirakan karena pernah terjadi bencana alam yang begitu dahsyat yaitu gunung meletus, lahar dingin dan banjir bandang ada pula dugaan selanjutnya yaitu karena disengaja oleh raja zaman dahulu jadi raja menyuruh seluruh rakyatnya untuk mengubur candi-candi bahkan sampai merusaknya karena pada masa itu islam sudah masuk Jawa dan pada akhirnya kerajaan-kerajaan Jawa pada masuk islam sehingga bangunan-bangunan yang sifatnya Hindu atau Budha sengaja dihilangkan, Hal semacam ini yang membuat tahap Ekskavasi dan penggambaran arsitektur dari bangunan sulit dipecahkan”. Kata Eko Peneliti di situs Kunitir. (1.1/E/6/18-10-2020)

Dari penjelasan seorang peneliti disana bahwasanya bangunan ini hancur dikarenakan pernah terjadi bencana diabad itu. Sehingga dalam proses rekonstruksinya tidak mudah dilakukan mengingat bangunan ini juga sangat besar ukurannya.

Dari segi ukuran yang cukup besar sebagai penemuan terbesar Indonesia saat ini tentu akan memakan banyak sekali tanah atau lahan milik warga lokal sehingga menjadi tantangan BPCB dalam implementasi dari kebijakannya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi dan implementasi BPCB JawaTimur untuk melestarikan situs bersejarah kunitir ?

2. Apakah ada dampak yang timbul pada masa berhentinya proyek sebelum waktu yg ditentukan ?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran Pemerintah khususnya BPCB JawaTimur dalam menangani pelestarian penemuan besar situs Kunitir ini.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membongkar situs besar ini.
3. Untuk mengetahui perihal capaian target dari implementasi BPCB JawaTimur.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai kegunaan hasil dari penelitian yang telah terbagi jadi dua yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis. Manfaat praktis yaitu manfaat bagi program itu sendiri dan manfaat teoritis ialah manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuannya. Adapun manfaat penelitian ini dijelaskan secara jelas sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan informasi dan menyumbang inovasi konsep model pembangunan situs baru yang ditemukan di Kunitir ini melalui bentuk kerjasama sehingga dapat menjadi sebuah masukan kepada Pemerintah Kabupaten Mojokerto khususnya juga BPCB terkait pembangunan berkelanjutan situs kunitir ini, sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

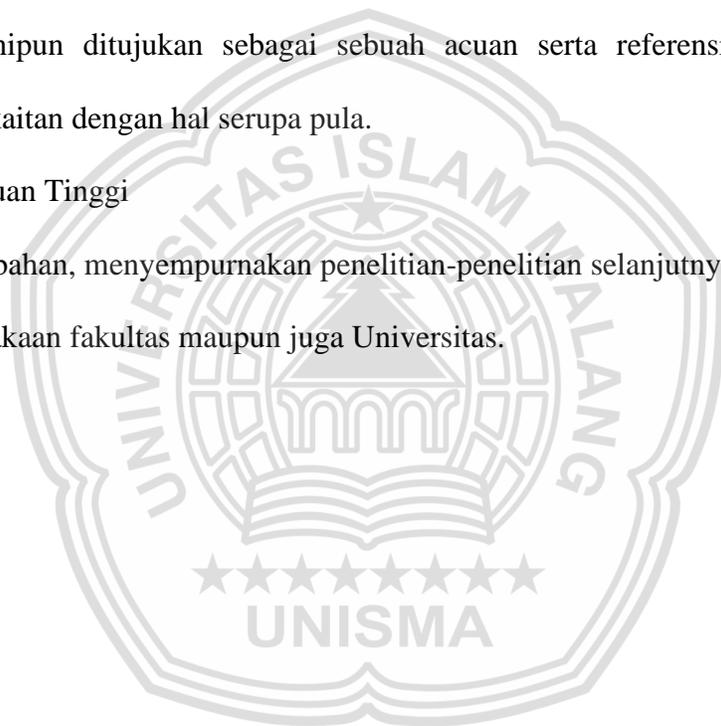
Sebagai bentuk upaya untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagaimana konsep pelestarian situs kumitir ini yang mempunyai nilai-nilai berbasis penemuan sejarah, edukasi, budaya dan seni melalui sebuah bentuk kerjasama untuk mewujudkan ekskavasi sampai rekonstruksi dan tahap pembangunan selanjutnya , serta sebagai sebuah syarat menempuh gelar sarjana Administrasi Publik.

b. Bagi Akademisi

Penelitian inipun ditujukan sebagai sebuah acuan serta referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal serupa pula.

a. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan, menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya serta sebagai referensi di perpustakaan fakultas maupun juga Universitas.



## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai Pelestarian cagar budaya situs baru Kunitir berbentuk talut Kerajaan Majapahit dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Strategi dan Implementasi BPCB JawaTimur dalam Pelestarian Situs Kunitir

Strategi BPCB JawaTimur adalah melakukan pencarian situs disetiap titik dan apa yang akan diimplementasikan berupa ekskavasi dengan target memunculkan situs 10% pertahap ekskavasinya. BPCB JawaTimur menghimbau kepada masyarakat lokal agar turut serta dalam memahami setiap strategi BPCB JawaTimur dan melaporkan jika mengetahui pertanda ada situs disuatu tempat bisa berupa foto ataupun video.

Implementasi BPCB JawaTimur saat ini adalah melakukan pencarian sebesar-besarnya bersama masyarakat lokal dan para ahli serta memunculkan situs dengan metode ekskavasi dan rekonstruksi secara bebarengan. Ekskavasi sudah sampai tahap ke 3 dengan waktu satu tahun. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi dari BPCB JawaTimur yaitu :

##### a. Partisipasi Masyarakat

Implementasi dari BPCB JawaTimur terus melibatkan masyarakat lokal karena masyarakatlah yang akan nanti melestarikan, mengembangkan serta mengelola temuan bersejarah ini.

##### b. Lokasi situs Kunitir

Lokasi situs terletak di Desa Kunitir Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Situs kunitir ini berdekatan dengan beberapa situs bersejarah lainnya yang letaknya di Trowulan.

**c. Partisipasi Para Ahli**

BPCB Jawa Timur tidak hanya melibatkan masyarakat lokal dalam proses implementasinya namun juga mengajak para ahli dalam berbagai bidang tertentu untuk menguak situs besar ini. Diantaranya adalah ahli geologi, geofisika, erkeologi, dan geodesi.

**d. Dana dari pusat**

Dana adalah hal pokok penting yang harus ada dalam proses implementasi ini dengan adanya dana yang turun dari pusat maka proses penguakan situs akan berjalan dan jika dana habis maka proses implementasi ini juga berhenti. dana yang turun sejauh ini adalah Rp.700.000.000 dan BPCB menyerap Rp 680.000.000 dan itu tentu untuk kepentingan proses pelestarian atau pengangkatan situs dan juga untuk menggaji warga dan para ahli.

**e. Hancurnya situs Kunitir**

Situs besar yang ditemukan di Kunitir ini telah mengalami kehancuran. Kehancuran tersebut dikarenakan oleh faktor alam seperti meletusnya gunung berapi, lahar dingin hingga banjir bandang.

**f. Ukuran situs Kunitir**

Ukuran dari situs yang ditemukan dengan kemunculan 30% ini ialah panjangnya kurang lebih 312 meter dan lebarnya 250 meter untuk kedalamannya relatif bisa sampai 3 meter dan sampai 80 centimeter.

**2. Dampak yang timbul pada masa berhentinya proyek sebelum waktu yg ditentukan.**

Setiap pembangunan yang berhenti tentu membuat bangunan tersebut menjadi berbeda karena berhentinya proyek, seperti pada situs Kunitir ini yang berhenti tepatnya ditahun 2020 ini. Berhentinya proyek ini menjadikan fisik dari bangunan menjadi berbeda, perbedaan itu karena faktor alam berupa hujan sehingga mengalami keroposan dan rapuh pada fisik dari bangunan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberi saran diantaranya sebagai berikut :

1. Pihak BPCB JawaTimur dalam menghadapi masyarakat yang kontra terkait tanah, seharusnya bekerjasama dengan pemerintah pusat melalui sosialisasi besar-besaran dan didampingi oleh TNI serta Polri. Bekerjasama dengan pemerintah pusat, TNI serta Polri dapat menyadarkan kesadaran masyarakat terkait tanah karena yang ikut terlibat dalam sosialisasi bukan pada BPCB saja namun pemerintah pusat juga ikut dalam proses penyadarannya, dengan demikian masyarakat yang kontra bisa mematuhi peraturan pemerintah terkait aturan hak sewa tanah.
2. Terkait strategi BPCB mengatasi situs yang telah direkonstruksi seharusnya dilakukan dari awal ekskavasi tahap pertama selesai, dengan demikian dapat menghindari terjadinya kerusakan yang diakibatkan oleh faktor alam. Implementasinya dilakukan dibulan desember ini dapat dikatakan strategi perlindungan situs terlambat penanganannya.
3. Mengingat penemuan di Kunitir ini adalah penemuan terbesar diIndonesia saat ini tentu membutuhkan banyak sekali tenaga kerja. Untuk menambah tenaga kerja diluar masyarakat lokal dan para ahli BPCB JawaTimur seharusnya memberikan pengumuman oleh warga selain Kunitir dengan disertai pemberitahuan mengenai gaji dengan nominal



150 ribu perhari dengan demikian dapat menambah tenaga kerja dari masyarakat luar Kunitir mengingat masyarakat Kunitir terdapat diantaranya yang kontra dengan BPCB JawaTimur. Dengan ditambahkan masyarakat selain dari masyarakat Kunitir dapat menambah tenaga kerja dan memudahkan implementasi serta menyingkat waktu pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Dr.J.R.Raco, M.E.,M.Sc. 2017 *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*: Grasindo

### Sumber Jurnal dan Skripsi

Timbul Haryono. 1997. *Kerajaan Majapahit : Masa Sri Rajasanagara sampai Girindhrawarddhana*.

Rina Arminta Sani. 2017. *Arsitektur Rumah Di Kawasan Cagar Budaya Trowulan Studi Pemukiman Majapahit Abad Ke-14 M*.

WidyaPrabha. 2017. *Merawat Cagar Budaya Mengelola Peradaban*.

Amanda Wirastari dan Rimadewi Suprihardjo. 2012. *Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya)*.

Ardiana Yuli Puspitasari Eppy Yuliani. 2019. *Konsep Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya Di Kawasan Kota Lama Semarang*.

Aan Prabowo, Heriyanto,S.Sos., M.IM. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik ( E-Book) Oleh Pemustaka Di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*.

Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*.

Sri Ismayani. 2019. *Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di LPK Yuwita di Tasikmalaya*.

Khoirul Muafi. 2020. *Model Pengembangan Desa Wisata “Kampung Majapahit” (Studi Kasus Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto)*.

Ilyas. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling*.

Yani Subaktilah. 2018. *Analisis Swot: Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus Di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso)*.

Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing. 2019. *Faktor-faktor Loyalitas Pegawai Di dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*.

### Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang RI No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 2010 Tentang Cagar Budaya

Undang-undang RI No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2005 tentang Kriteria Lingkungan Cagar Budaya

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2016, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam BAB IV (Pembangunan Kepariwisataaan)

Peraturan Bupati Mojokerto No. 36 Tahun 2014 serta No. 27 Tahun 2015, dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 260/M/2013.

#### Sumber Internet:

Enggran Eko Budianto. *Situs Kunitir di Mojokerto Diyakini Jadi Tempat Pendharmaan 2 Raja Singosari*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4765774/situs-kunitir-di-mojokerto-diyakini-jadi-tempat-pendharmaan-2-raja-singosari> pada Rabu Oktober 2019 pukul 16:32 WIB

Enggran Eko Budianto. *Ini Penampakan Situs Kunitir Setelah 10 Hari Diekskavasi Arkeolog*. Diakses dari [https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4765457/ini-penampakan-situs-kunitir-setelah-10-hari-diekskavasi-arkeolog?\\_ga=2.218781468.401334501.1606996574-646088778.1593862055](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4765457/ini-penampakan-situs-kunitir-setelah-10-hari-diekskavasi-arkeolog?_ga=2.218781468.401334501.1606996574-646088778.1593862055) pada Rabu 30 Oktober 2019 pukul 13.52 WIB

Seno Joko Suyono. *KUMITIR, KATASTROFE, DAN TAFSIR LAIN*. Diakses dari <https://majalah.tempo.co/read/selingan/161388/arti-situs-kunitir-bagi-sejarah-majapahit-sebuah-kota-tersembunyi> Pada 12 September 2020

Moh. Syafii. *Ekskavasi Situs Kunitir dan Upaya Arkeolog Telusuri Jejak Keraton Majapahit*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2020/09/09/07513991/ekskavasi-situs-kunitir-dan-upaya-arkeolog-telusuri-jejak-keraton-majapahit?amp=1&page=3> Pada 9 Agustus 2020